

Implementasi Kegiatan Bakti Sosial Bersama Masyarakat Desa Klumpang Kampung Sebagai Wujud Kepedulian Cinta Lingkungan

Desi Arni Syahfitri^{1*}, Siti Nurcahayati², Khairunnisa Sitompul³, Hera Hazira Herdina Lubis⁴, Salsabila Mayla⁵, Ainun Meryna Aulia⁶, Nadiyah Mawaddah⁷, Ika Safitri⁸, Indah Putri Maharaja⁹, Nurul Wardani Fadhilah Lubis¹⁰, Chuzaimah Batubara¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*}desi0705222035@uinsu.ac.id, ²sitinurcahayati31@gmail.com, ³khairunnisasitompul11@gmail.com,
⁴herahazira56@gmail.com, ⁵salsabilamayla450@gmail.com, ⁶ainunmeryna934@gmail.com,
⁷Nadiyahmawaddah728@gmail.com, ⁸safitriika183@gmail.com, ⁹indahputrimaharaja08@gmail.com,
¹⁰wardaninf@gmail.com, ¹¹chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah. Melalui KKN, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di perguruan tinggi kedalam kehidupan nyata. Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berposko di Desa Klumpang Kampung membuat program kerja berupa kegiatan Bakti Sosial. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masalah sampah di Desa Klumpang Kampung merupakan isu serius dengan lingkungan yang kotor, terutama di sekitar sungai dekat pemukiman warga. Kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan menjadi penting untuk mencegah penyakit dan potensi banjir akibat tumpukan sampah yang dapat menyumbat saluran air pada musim hujan. Kerja Bakti ini tidak hanya dilakukan untuk menjaga kebersihan desa, namun juga sebagai media untuk lebih dekat dengan masyarakat Desa Klumpang Kampung dan untuk menjaga kerukunan antar masyarakat. Dalam hal ini perlunya agenda-agenda tertentu pada Desa Klumpang Kampung, sehingga mempererat kembali kekeluargaan yang ada dan juga akan terciptanya jiwa saling mengingatkan antara masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, serta disediakan tempat sebagai pembuangan akhir untuk menampung sampah. Kualitas hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Klumpang Kampung yang semakin baik akan memiliki pengaruh terhadap masyarakat desa lainnya.

Kata Kunci: Bakti Sosial, Kepedulian, Cinta Lingkungan, Penguanan, Masyarakat.

Abstract - *Community Service Program (KKN) is a form of community service activity conducted by universities by students under the guidance of lecturers and local government leaders. Through KKN, students can apply the knowledge they have gained in higher education to real life. KKN students from the State Islamic University of North Sumatra Medan who were stationed in Klumpang Kampung Village created a work program in the form of Community Service activities. The results of this community service show that the waste problem in Klumpang Kampung Village is a serious issue with a dirty environment, especially around the river near residential areas. Public awareness of cleanliness and health is important to prevent disease and potential flooding due to piles of garbage that can clog water channels during the rainy season. This Community Service Program is not only carried out to maintain the cleanliness of the village, but also as a medium to get closer to the people of Klumpang Kampung Village and to maintain harmony between communities. In this case, certain agendas are needed in Klumpang Kampung Village, so as to strengthen the existing family ties and also create a spirit of mutual reminder between the community about the importance of cleanliness and health, as well as providing a place as a final disposal for waste. The increasingly better quality of clean and healthy life of the people of Klumpang Village will have an impact on other village communities.*

Keywords: Social Service, Caring, Love for the Environment, Strengthening, Community.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan kondisi di mana suatu lingkungan seperti rumah, sekolah, tempat kerja, jalan, taman, atau tempat umum terjaga dari sampah, kotoran, polusi, dan hal-hal yang dapat merusak kesehatan serta kenyamanan (Fahmy et al., 2025). Adapun ciri-ciri lingkungan yang bersih yaitu tidak ada sampah berserakan, saluran air tidak tersumbat, udara segar dan bebas polusi, tidak ada bau tidak sedap serta tanaman dan pepohonan tumbuh subur. (Husain et al., 2023)

Dinas Lingkungan Hidup menggaris bawahi manfaat memperhatikan kebersihan lingkungan(Nagong, 2021), termasuk perlindungan dari ancaman banjir, penyakit menular,

menciptakan lingkungan yang rapi dan nyaman, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta memelihara kerukunan antar tetangga (Isyanto et al., 2025). Jadi, kebersihan sangat berkaitan erat dengan kepedulian terhadap lingkungan (Darwis & Siti, 2016), karena dapat menjaga kelestarian alam dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari air atau tanah (Setyowati, 2022), dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, kita turut menjaga ekosistem tetap sehat dan seimbang. Kemudian Mencegah pencemaran yaitu lingkungan yang kotor bisa menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah(Budhiawan et al., 2022). Pencemaran ini berdampak buruk pada manusia, hewan, dan tumbuhan (Mala Nurwita, Maesaroh, 1385). Menjaga kebersihan berarti kita mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut. Kemudian, dapat meningkatkan kualitas hidup artinya lingkungan yang bersih mendukung kesehatan masyarakat dan menciptakan suasana hidup yang nyaman dan asri (Sekarningrum et al., 2023). Hal ini menunjukkan bentuk kepedulian kita terhadap sesama dan masa depan bumi. Bukan hanya itu saja, tetapi juga dapat mengurangi risiko bencana sampah yang menumpuk di selokan bisa menyebabkan banjir sehingga lebih mengarahkan pada hidup sehat. (Wati & Ridlo, 2020)

Dengan menjaga kebersihan, kita turut mencegah bencana lingkungan akibat ulah manusia (Kukuh et al., 2018). Serta mencerminkan kesadaran ekologis yaitu orang yang peduli kebersihan lingkungan biasanya memiliki kesadaran lebih tinggi tentang pentingnya menjaga bumi dan keberlanjutan sumber daya alam (Rasyid et al., 2023). Dengan demikian, Ini menunjukkan bahwa kebersihan adalah wujud nyata dari kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menjaga kebersihan, kita tidak hanya melindungi diri sendiri, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab kita terhadap alam dan generasi mendatang (Hambali et al., 2023). Kepedulian cinta lingkungan tidak tumbuh begitu saja di dmasyarakat tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi: (Simanungkalit et al., 2021)

a) Pendidikan dan Pengetahuan

Orang yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan cenderung lebih peduli, pendidikan lingkungan di sekolah atau media sangat berperan membentuk kesadaran ekologis. (Dwi Wahyuni Ambali et al., 2021)

b) Kesadaran Diri

Tingkat kepedulian dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang menyadari dampak perbuatannya terhadap alam serta semakin sadar, semakin besar kemauan untuk menjaga lingkungan.(Purwanti, 2017)

c) Lingkungan Sosial

Pengaruh keluarga, teman, guru, dan masyarakat sekitar sangat besar. Jika lingkungan sekitar peduli pada alam, seseorang lebih mudah ikut terbiasa dan termotivasi.(Munawaroh et al., 2022)

d) Nilai dan Norma Sosial

Budaya atau kebiasaan suatu masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam mempengaruhi perilaku individu. Di masyarakat yang memiliki norma kuat soal kebersihan, orang cenderung lebih tertib.(Hasaya et al., 2025)

e) Faktor Ekonomi

Kadang, keterbatasan ekonomi membuat orang mengabaikan lingkungan (misalnya, membuang limbah sembarangan karena murah). Sebaliknya, kesejahteraan yang baik bisa mendukung praktik ramah lingkungan.

f) Kebijakan dan Penegakan Hukum

Adanya aturan pemerintah tentang pelestarian lingkungan bisa mendorong masyarakat lebih peduli dan penegakan hukum yang tegas juga membuat orang lebih disiplin.(Fahmy et al., 2025)

g) Akses terhadap Sarana dan Prasarana

Ketersediaan tempat sampah, layanan daur ulang, dan fasilitas lingkungan yang memadai memudahkan orang untuk bersikap peduli. (Mala Nurwita, Maesaroh, 1385)

h) Pengaruh Media

Media (TV, internet, media sosial) sangat mempengaruhi cara pandang dan sikap masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. (Ayuningtyas et al., 2025)

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran diri, lingkungan sosial, norma, ekonomi, kebijakan, fasilitas, dan media. Semakin positif faktor-faktor ini, semakin besar kepedulian seseorang terhadap lingkungan. Hal ini harus menjadi perhatian penting agar tidak terjadi dampak yang lebih parah akibat kerusakan lingkungan dan lingkungan menjadi tugas tanggungjawab kita bersama dalam memelihara dan menjaganya. (Sompotan & Sinaga, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Islam negeri Sumater Utara di Desa Klumpang Kampung terletak di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yang mata pencarinya sebagian besar adalah petani, walaupun ada guru, dosen, pedagang tetapi hanya sedikit.

Keterbatasan waktu luang membuat masyarakat kesulitan menjaga kebersihan lingkungan, yang berdampak pada pengabaian kondisi sekitar berdasarkan hasil wawancara, namun menurut Islamiyah et al., (2022) bahwa sebenarnya penyebabnya ialah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bukan karena keterbatasan waktu. Masalah semakin diperparah oleh perilaku membuang sampah sembarangan, terutama di sekitar selokan depan rumah, menyebabkan penumpukan sampah, lingkungan ini juga dipenuhi limbah sampah plastik yang berserakan karena tidak adanya tong sampah yang tersedia di sekitar lingkungan (Iptidaiyah & Irfadat, 2025). Jika tidak segera ditangani, hal ini berpotensi memicu timbulnya penyakit dan ketidakseimbangan lingkungan (Tobing, Imran SL, 2005). Sebagian warga Desa Klumpang Kampung masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Mayoritas dari mereka belum memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai, serta pengetahuan yang terbatas mengenai pentingnya kebersihan dan estetika, padahal perilaku hidup sehat itu penting. (Khairani, 2020)

Melihat di atas, mahasiswa terdorong untuk memberikan solusi yang tepat di di Desa Klumpang Kampung terletak di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang mengenai permasalahan lingkungan, khususnya kebersihan berkaitan dengan sampah (Finayanti et al., 2025). menyimpulkan perlunya dilakukan bakti sosial pembersihan lingkungan melalui gotong royong. Bakti sosial adalah kegiatan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, tanpa mengharapkan imbalan. Tujuan utamanya adalah untuk meringankan beban sesama dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Adapun tujuan bakti sosial yaitu;

- a) Membantu masyarakat yang kurang mampu.
- b) Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial.
- c) Meningkatkan solidaritas antaranggota masyarakat.
- d) Mendorong keterlibatan aktif dalam pembangunan sosial.

Bakti sosial memiliki banyak kegiatan yaitu membagikan sembako kepada warga kurang mampu, donor darah, pengobatan gratis, pembersihan lingkungan bersama warga. dan kegiatan edukasi di daerah terpencil. Sedangkan bakti sosial yang di maksud dalam pengabdian masyarakat ini ialah pembersihan lingkunagn bersama warga dalam bentuk gotong royong.

Gotong royong adalah bentuk kerja sama dan tolong-menolong dalam suatu kelompok masyarakat tanpa mengharapkan imbalan.(Effendi, 2016), sebab gotong royong membrikan banyak manfaat yaitu:(Supriadi et al., 2024)

- a) Mempererat tali persaudaraan yaitu Meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga.
- b) Meringankan pekerjaan yaitu Pekerjaan berat bisa menjadi ringan jika dikerjakan bersama-sama.
- c) Meningkatkan efisiensi waktu yaitu Dengan banyak orang yang bekerja, tugas bisa selesai lebih cepat.
- d) Menumbuhkan rasa tanggung jawab yaitu Masyarakat merasa memiliki dan peduli terhadap lingkungan sekitar.(Husain et al., 2023)
- e) Menciptakan lingkungan yang harmoni yaitu Gotong royong mengurangi konflik sosial karena memperkuat komunikasi antarwarga.
- f) Mendorong budaya tolong-menolong yaitu Masyarakat terbiasa saling membantu tanpa pamrih.

Berdasarkan penelitian di atas, di era mulai memudarkan sikap gotong royong (Rahmawati et al., 2023)maka ini menjadi dasar untuk membangkitkannya kembali akan tetap terlestari sebagai budaya bangsa Indonesia (Marhayati, 2021). Selain itu, ini merupakan ekspresi kepedulian dan cinta lingkungan dari para mahasiswa untuk mengurangi tumpukan sampah di selokan masyarakat sepanjang jalan. Tujuan kegiatan ini tidak hanya memberikan kesadaran akan kebersihan lingkungan kepada masyarakat sekitar, tetapi juga untuk mengatasi permasalahan kebersihan di Desa Klumpang Kampung. Selain itu, kegiatan ini bertujuan sebagai upaya pemeliharaan fasilitas umum di Desa dan meningkatkan nilai fungsi fasilitas umum yang ada.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dijalankan di Klumpang Kampung terletak di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang berdasarkan lokasi KKN yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2025. Observasi awal melibatkan penjelajahan desa untuk memahami situasi lokal. Hasil observasi menunjukkan adanya masalah seperti penyebaran sampah yang masih cukup banyak di sekitar Desa Klumpang kampung dan kurangnya perawatan fasilitas umum seperti masjid dan lapangan. Tidak ada penanda batas dusun dan peraturan terkait pembuangan sampah di sungai juga menjadi kendala. Oleh karena itu, diputuskan untuk melaksanakan program kerja melalui bakti sosial di Desa Klumpang Kampung. Langkah kegiatan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang dapat berubah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja ini adalah inisiatif dari 28 mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2025 yang ditempatkan di Desa Klumpang Kampung, Kecamatan Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari program yaitu untuk memberikan kenyamanan dan kebahagiaan dalam kehidupan berkomunitas. Bakti sosial dilaksanakan dalam beberapa waktu di dusun I, II, III, IV, V. Fokus program ini adalah perbaikan fasilitas umum di Desa Klumpang kampung, termasuk membersihkan sepanjang jalan Desa Klumpang Kampung. pembuatan plang sampah dan pengelatan batas desa.

Pada tahap perencanaan, gotong royong direncanakan oleh mahasiswa KKN untuk membersihkan Desa Klumpang kampung bersama dengan warga Desa Klumpang Kampung serta para staf atau aparat Desa Klumpang kampung. Yang direncanakan setiap dua kali dalam sebulan yaitu di hari jum'at yaitu dimulai dari pukul 0.9.00 Wib sampai dengan pukul 12.00 Wib dengan bertujuan peduli dengan lingkungan dengan membersihkan lingkungan di sekitar Desa Klumpang Kampung. Perangkat desa dan mahasiswa KKN Klumpang kampung membagi peran dan tanggungjawab kepada setiap masing-masing yang hadir saat bergotong royong. Hasil perencanaan ini, kemudian di sosialisasikan melalui rapat desa dengan tujuan mengajak masyarakat desa Klumpang Kampung ikut serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan di sekitar desa.



Gotong royong dilaksanakan pada tanggal 8 dan 22 agustus 2025 teapnya hari jumat sesuai yang telah direncanakan dari pukul 09.00 wib hingga 12.00 wib. Setiap orang ikut berpartisipasi sesuai kemampuan, waktu dan tenaga serta fasilitas. Ada yang membersihkan jalan, parit, membuang plang sampah, dan mengecat tut batas antar dusun di desa Klumpang kampung.



Program kerja kita adalah melakukan pengecatan tugu pembatasan dusun, membuat tempat sampah dan plang-palang sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan dusun dan setiap gang di desa tempat posko yang di tempati. Proses pemasangan ini dilakukan pada siang dan sore hari. Langkah berikutnya dalam program kerja melibatkan pembersihan jalur sekitar Desa Klumpang Kampung, dimana kami menyusuri desa sambil mengumpulkan sampah plastik. Selain itu, kami membersihkan area perbatasan antara Dusun I, II, III, IV dan V dengan memotong rumput liar yang menghalangi jalur dan memperbaiki parit. Dalam kegiatan ini, kami bekerja secara gotong royong bersama warga Desa Klumpang Kampung yang turut membantu.



Kami juga menyampaikan himbauan kepada masyarakat sekitar, mengingatkan agar tidak lagi membuang sampah di sekitar sungai karena dapat menimbulkan bencana seperti banjir, serta menyebabkan penyakit seperti DBD dan diare. Selain dampak kesehatan, hal ini juga dapat merusak ekosistem dan keindahan lingkungan sekitar.

Manfaat dari pelaksanaan bakti sosial dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, bakti sosial memberikan keuntungan seperti perlindungan dari potensi banjir, penularan penyakit, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, teratur, dan nyaman, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta memelihara keharmonisan masyarakat. Sementara itu, secara praktis, bakti sosial memberikan manfaat seperti kebersihan dan kenyamanan di sekitar desa meningkat, fasilitas umum dapat digunakan dengan baik, dan mahasiswa dapat berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dikenal di kalangan masyarakat lokal, semua itu merupakan bentuk pengabdian kami sebagai mahasiswa yang nantinya akan menjadi bagian integral dari komunitas tersebut. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Isroyati et al., (2023) bahwa bakti sosial dapat memperkuat rasa empati dan kedulian terhadap sesama. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Paturomhan et al., (2024) bahwa kegiatan ini dapat membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Selama kami melaksanakan KKN di Desa Klumpang Kampung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, kami menghadapi berbagai tantangan yang dapat mendukung atau menghambat jalannya program-program yang kami laksanakan salah satunya faktor cuaca yang tidak menentu. Meskipun demikian, kami sebagai mahasiswa KKN tidak merasa terpuruk dan terbebani oleh permasalahan yang muncul. Sebaliknya, kami tetap bersemangat untuk

merealisasikan agenda kegiatan yang telah direncanakan, dengan harapan dapat memotivasi masyarakat dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan tempat kegiatan ini berlangsung.

4. KESIMPULAN

Masalah sampah di Desa Klumpang Kampung merupakan isu serius dengan lingkungan yang kotor, terutama di sekitar sungai dekat pemukiman warga. Kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan menjadi penting untuk mencegah penyakit dan potensi banjir akibat tumpukan sampah yang dapat menyumbat saluran air pada musim hujan. Kerja Bakti ini tidak hanya dilakukan untuk menjaga kebersihan desa, namun juga sebagai media untuk lebih dekat dengan masyarakat Desa Klumpang Kampung dan untuk menjaga kerukunan antar masyarakat. Dalam hal ini perlunya agenda-agenda tertentu pada Desa Klumpang Kampung, sehingga mempererat kembali kekeluargaan yang ada dan juga akan terciptanya jiwa saling mengingatkan antara masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, serta disediakan tempat sebagai pembuangan akhir untuk menampung sampah. Kualitas hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Klumpang Kampung yang semakin baik akan memiliki pengaruh terhadap masyarakat desa lainnya.

REFERENCES

- Ayuningtyas, W. D., Fitriyani, D., Nurfajri, I., & Purwanto, E. (2025). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Di Kalangan Milenial. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i3.339>
- Budhiawan, A., Susanti, A., & Hazizah, S. (2022). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 240–249.
- Darwis, D., & Siti, F. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87/0>
- Dwi Wahyuni Ambali, D., Banne Allo, L., & Karim Bin Abdul Latif, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Dengan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Nanggala Sangpiak Salu Kecamatan Nanggala Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 74–88. <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i1.62>
- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Fahmy, M. A., Fauzi, A. I., & Syihani, B. M. (2025). Penyaluhan Kebersihan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Pasir Putih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(Maret), 1–3. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>
- Finayanti, F., Muslihudin, M., & Primadata, A. P. (2025). Perilaku Mahasiswa yang Peduli Lingkungan di Purwokerto. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.290>
- Hambali, I., Abadan Maksum, G., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023). Pengoptimisasian Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Desa Cisondari. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v4i1.33>
- Hasaya, H., Nuraliyah, A., Spalanzani, W., Hastowo, M. A., Ramadhan, F., Naufaldi, Z., Timotius, U., Pratama, A. R., Prasetyo, M. R., Hakim, F., Zaki, A., Fahrizi, I., & Putri, D. A. M. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.31599/q6tx8237>
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., Atika, B. N. D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 297–302. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i1.2939>
- Iptidaiyah, M., & Irfadat, T. (2025). *Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong di Desa Jia Kecamatan Sape*. 22(01), 122–127.
- Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N. A. (2022). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Isroyati, Nurhidayati, R., & Sari, I. N. (2023). Kegiatan+Bakti+Sosial+Di+Lingkungan+Masyarakat+Sebagai+Metode+Mewujudkan+Rasa+Cinta+Dan (1). *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(2), 65–69. <https://doi.org/10.56854/jphb.v1i2.53>
- Isyanto, W., Sukabumi, D. S., Royong, G., Desa, I., Masyarakat, P., & Sosial, K. (2025). *Gotong royong*

masyarakat dalam peningkatan infrastruktur jalan desa sebagai upaya penguatan aksesibilitas dan kesejahteraan sosial. 2(1), 28–31.

- Khairani, M. D. (2020). Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. *Journal of Darussalam Islamic Studies*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.47747/jdis.v1i1.89>
- Kukuh, S., Sugeng, H., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa the Relation Between Environmental Care Attitude and Behavior in University Students. *Jurnal Ecopsy, Volume 5 N*, 7.
- Mala Nurwita, Maesaroh, N. W. D. (1385). *Upaya dinas lingkungan hidup dalam pengendalian pencemaran udara di kota tangerang.* 17, 302.
- Marhayati, N. (2021). Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.22146/jps.v8i1.68407>
- Munawaroh, R. Z., Abroto, A., Nugraheni, A. S., & Carlian, Y. (2022). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan melalui Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mahasiswa PGMI. *Instructional Development Journal*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24014/idj.v5i1.19102>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Paturohman, A., Prahardik, S. E., Faturohman, I., & Widya, I. (2024). Kegiatan Bakti Sosial Bersama Masyarakat Sebagai Wujud Kepedulian Cinta Lingkungan Di Desa Kalensari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 78–83.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Rasyid, R., Agustang, A. T. P., Aryuni, V. T., & Robo, T. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Khairun. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(4), 901–906. <https://doi.org/10.14710/jil.21.4.901-906s>
- Sekarningrum, B., Nurwati, N., & Wibowo, H. (2023). Sanitasi Lingkungan Di Wilayah Pemukiman Perkotaan. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 8 No. 1(1), 102–114. <https://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/download/51337/pdf>
- Setyowati, E. (2022). Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. *Pengetahuan Lingkungan*, 7(2), 151–164.
- Simanungkalit, I. P., Hadining, A. F., & Kusnadi, K. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan: Pengembangan Model Menggunakan Theory of Planned Behavior dan Norm Activation Model. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 6(2), 195–207. <https://doi.org/10.21009/ijeem.062.06>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Supriadi, M., Achmadi, & Atmajaya, T. S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13, 55–62. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i1.72400>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>